



ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN UPAH MINIMUM TERHADAP KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA

Sisilia Nova Safitri¹, Tri Oktaviani², Muhamad Fahrul³, Ferdian Mawardani⁴, Irma Idayati⁵, Windi Junursa D.S⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: ¹sisiliasentral@gmail.com, ²triokta7656@gmail.com, ³faxxy19@gmail.com,

⁴ferdianmawardanijs@gmail.com, ⁵irmaidayati@univbinainsan.ac.id,

⁶windilesbaban2004@gmail.com

Abstrak

Kebijakan upah minimum di Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui penyesuaian upah berdasarkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebutuhan hidup layak (KHL). Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan tersebut terhadap ketenagakerjaan, khususnya penyerapan tenaga kerja, efisiensi, dan keberlanjutan UKM. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 25 jurnal relevan, penelitian ini mengevaluasi secara sistematis dampak kebijakan upah minimum. Hasil menunjukkan kebijakan ini meningkatkan daya beli dan konsumsi pekerja di sektor formal, namun menekan sektor informal dan UKM karena tingginya biaya operasional. Selain itu, kebijakan ini mendorong efisiensi dan inovasi di sektor formal tetapi menciptakan kesenjangan bagi usaha kecil. Kesimpulannya, kebijakan upah minimum efektif meningkatkan kesejahteraan di sektor formal, namun memerlukan dukungan bagi UKM melalui dialog sosial, pelatihan, dan bantuan finansial untuk memastikan keberlanjutan usaha dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Kebijakan Upah Minimum, Ketenagakerjaan, UKM, Efisiensi, Produktivitas

Abstrak

The minimum wage policy in Indonesia aims to improve workers' welfare by adjusting wages based on inflation, economic growth, and decent living standards (KHL). This study analyzes the policy's impact on employment, focusing on labor absorption, efficiency, and SME sustainability. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach on 25 relevant journals, the study systematically evaluates the effects of the minimum wage policy. The findings reveal that while the policy enhances purchasing power and domestic consumption in the formal sector, it imposes financial pressure on the informal sector and SMEs due to high operational costs. Moreover, the policy promotes efficiency and innovation in the formal sector but creates challenges for smaller businesses. In conclusion, the minimum wage policy effectively improves welfare in the formal sector but requires support for SMEs through social dialogue, workforce training, and financial assistance to ensure business sustainability and optimal labor absorption.

Keywords: Minimum Wage Policy, Employment, SMEs, Efficiency, Productivity

I. PENDAHULUAN

Kebijakan upah minimum di Indonesia merupakan salah satu instrumen utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja. Setiap tahunnya, kebijakan ini mengalami penyesuaian berdasarkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebutuhan hidup layak (KHL). Namun, dampaknya terhadap ketenagakerjaan masih

menjadi perdebatan. Data menunjukkan bahwa sektor informal dan usaha kecil menengah (UKM) sering kali mengalami tekanan finansial akibat kebijakan ini, dengan risiko penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 5% di sektor tertentu. Sebaliknya, pekerja yang menerima upah minimum menunjukkan peningkatan daya beli hingga 12%, yang berkontribusi pada



konsumsi domestik. Dengan demikian, analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami dampak kebijakan ini terhadap ketenagakerjaan secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dampak kebijakan upah minimum. Zaitun Rohmah & Prani Sastiono (2021) menemukan bahwa kenaikan upah minimum menurunkan ketimpangan upah, namun meningkatkan ketimpangan jika dampak ketenagakerjaan disertakan. Sementara itu, Felber Lube et al. (2021) mengungkapkan bahwa kenaikan upah minimum memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Meskipun demikian, sedikit penelitian yang membahas implikasi kebijakan ini secara simultan terhadap tenaga kerja, produktivitas, dan keberlanjutan usaha kecil, sehingga membuka ruang bagi penelitian yang lebih holistik.

Kebijakan upah minimum dapat dianalisis melalui teori-teori utama, seperti Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja, yang menunjukkan bahwa upah di atas keseimbangan pasar dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Teori Keynesian menjelaskan bahwa peningkatan daya beli akibat kenaikan upah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Selain itu, studi oleh Nursinah Amrullah et al. (2022) mencatat bahwa pengeluaran pemerintah dan upah minimum secara bersamaan memengaruhi pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan upah minimum bersifat kompleks dan memerlukan pendekatan analisis yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan upah minimum terhadap ketenagakerjaan di Indonesia, dengan fokus pada sektor informal dan UKM. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui

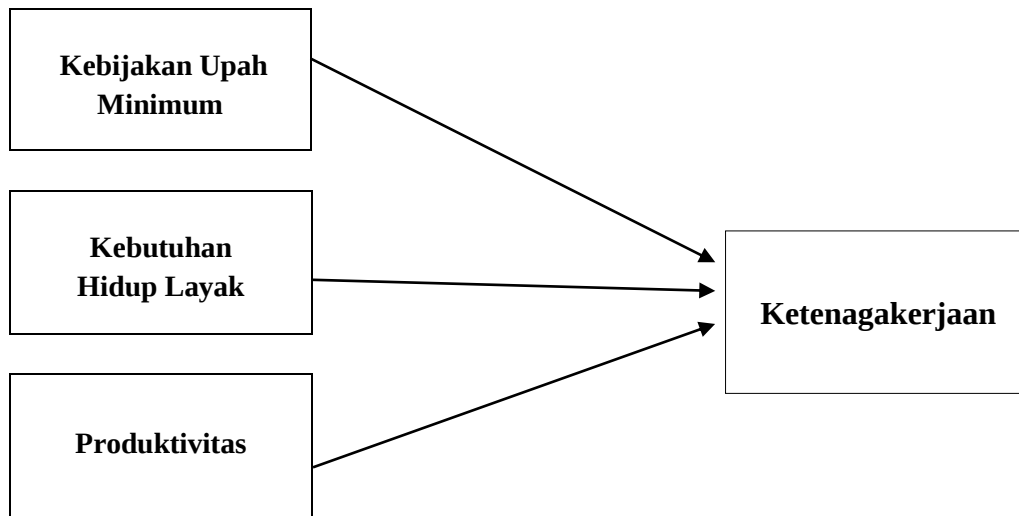
analisis simultan terhadap dampak kebijakan pada penciptaan lapangan kerja, efisiensi tenaga kerja, dan keberlanjutan usaha. Fenomena gap yang ingin dijelaskan adalah ketidaksesuaian antara tujuan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan pekerja dan dampak negatifnya terhadap pengusaha kecil, terutama di wilayah dengan keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adil dan efektif.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR). Data yang didapat dari jurnal yang terpublikasi pada google scholar yang total keseluruhan jurnal yang direview berjumlah 25 jurnal. Menurut dosen FIA UI, *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode untuk memahami kumpulan informasi besar dan berkontribusi pada jawaban atas pertanyaan. SLR adalah pendekatan metodologis yang sistematis untuk menganalisis dan menyusun literatur yang ada tentang suatu topik penelitian. Tujuannya adalah untuk: Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis bukti-bukti yang relevan dari penelitian sebelumnya. Menjawab pertanyaan penelitian. SLR merupakan salah satu bentuk penelitian sekunder yang menggunakan metodologi yang didefinisikan dengan jelas. Tahapan-tahapan yang perlu dilalui dengan metode ini cukup panjang, namun *literature review* yang dihasilkan akan lebih detail, akurat, dan lebih kompleks.



A. Kerangka Konseptual



B. Hipotesis

Bedasarkan permasalahan yang muncul dan tinjauan Pustaka penduku yang dimiliki, maka dapat di temukan:

- H1 : Adakah pengaruh kebijakan upah minimum terhadap ketenagakerjaan di indonesia?
- H2 : Adakah pengaruh dampak kebutuhan hidup layak terhadap ketenagakerjaan?
- H3 : Adakah pengaruh Dampak produktivitas terhadap ketenagakerjaan di Indonesia?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

RQ 1: Dampak kebijakan upah minimum terhadap ketenagakerjaan di Indonesia?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
--------------	-------	--------	-------



Zaitun Rohmah & Prani Sastiono (2021)	Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap ketimpangan upah (studi kasus Provinsi-Provinsi Jawa Barat)	Penelitian ini menggunakan jenis data pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya upah minimum menurunkan ketimpangan upah di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten jika dampak pekerjaan (employment) tidak disertakan. Sebaliknya, jika menyertakan dampak pekerjaan, maka meningkatnya upah minimum akan meningkatkan ketimpangan upah.
Nikma Dalimuthe, Yasmin Afifah (2024)	Pengaruh Kebijakan Upah Ketenagakerjaan Terhadap Kesejahteraan Pegawai Pemerintah	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kebijakan upah tenaga kerja dan kesejahteraan pegawai pemerintah. Kenaikan upah minimum, meskipun meningkatkan daya beli dan kepuasan kerja, menimbulkan kekhawatiran tentang inflasi dan beban keuangan pemerintah
Novi Oktaviana, Safrida, Litna Nurjannah Ginting (2022)	Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, sedangkan produk domestik regional bruto dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.
Daniel Collyn Damanik, Rika Surianto Zalukhu (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penetapan Besaran Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Pematangsiantar	Metode Penelitian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terbentuk dalam runtun waktu (timeseries)	Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Kistanto (2013) yang menyatakan PDRB, IPM dan TPAK berpengaruh secara signifikan dan sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan



			terhadap UMK kota Pematangsiantar.
Anissa Yulianti, Sasana (2021)	Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	Metode penelitian yang digunakan adalah ECM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek.
Rizki Amalia Fitriani (2022)	Pengawasan Ketenagakerjaan Terhadap Upah Minimum Pekerja	Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif (<i>doctrinal</i>). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi studi literatur dan wawancara terhadap narasumber atau informan yang terkait dengan upah minimum pekerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi
Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, Krest D Tolosang (2021)	Analisis Pengaruh Upah minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder <i>time series</i> tahun 2008-2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan bersifat positif terhadap Tenaga kerja di Kota Bitung artinya jika Upah minimum meningkat maka Penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.

Pembahasan: Menurut Zaitun Rohmah & Prani Sastiono (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya upah minimum menurunkan ketimpangan upah di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten jika dampak pekerjaan (*employment*) tidak disertakan. Sebaliknya, jika menyertakan dampak pekerjaan, maka meningkatnya upah minimum akan meningkatkan ketimpangan upah. Menurut Nikma Dalimuthe, Yasmin Afifah (2024) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kebijakan

upah tenaga kerja dan kesejahteraan pegawai pemerintah. Kenaikan upah minimum, meskipun meningkatkan daya beli dan kepuasan kerja, menimbulkan kekhawatiran tentang inflasi dan beban keuangan pemerintah. Menurut Novi Oktaviana, Safrida, Litna Nurjannah Ginting (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, sedangkan produk domestik regional bruto dan investasi berpengaruh positif signifikan



terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Menurut Daniel Collyn Damanik, Rika Surianto Zalukhu (2021) Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Kistanto (2013) yang menyatakan PDRB, IPM dan TPAK berpengaruh secara signifikan dan sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap UMK kota Pematangsiantar. Menurut Anissa Yulianti, Sasana (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang tetapi tidak signifikan

dalam jangka pendek. Menurut Rizki Amalia Fitriani (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, Krest D Tolosang (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan bersifat positif terhadap Tenaga kerja di Kota Bitung artinya jika Upah minimum meningkat maka Penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

RQ2. Dampak kebutuhan hidup layak terhadap ketenagakerjaan?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Fahila Aulia Yanda, Sri Endang Saleh, Sri Indriyanti S. Dai (2022)	Pengaruh Pertumbuhan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Pertumbuhan Ekonomi di dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan.
Indah Mei Pratiwi, Marseto, Sishadiyah (2021)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan.	Penelitian ini Menggunakan Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia menunjukkan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran.
Melinda Amanda, Cecep Hermana (2024)	Pengaruh Upah dan Insentif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di	Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu	Penelitian yang dilakukan secara menyeluruh ini bertujuan untuk



	Medan	review dan revisi penelitian terdahulu mengenai pengaruh insentif dan upah pegawai terhadap produktivitas kerja.	mengetahui hubungan antara produktivitas karyawan pada Medan dan upah dan insenti.
Sumiyati, Elfrida ratnawati (2024)	Dampak Hukum Pemotongan Upah Pada Permenaker No. 5 Tahun 2023 Terhadap Hak Pekerja Dan Pembangunan Ekonomi	Studi dokumen atau bahan pustaka, serta observasi, adalah alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Dari hasil penelitian, menunjukan bahwa pemberlakuan Permenaker RI Nomor 5 Tahun 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelakuan permenaker RI nomor 5 tahun 2023 telah memberikan kewenangan kepada pengusaha sektor pada karya tertentu, untuk memotong atau mengurangi upah pekerja/buruhnya.
Bright Nine Ginting, Khairun Nadiyah, Grace Oktavia, Daniel Sembiring (2024)	Penerapan Regresi Linier Dalam Memprediksi Upah Minimum Provinsi Di Indonesia	Dalam penelitian ini, kami akan menerapkan metode Regresi Linear dengan menggunakan Bahasa pemrograman Python untuk menganalisis data UMP berdasarkan variabel tahun 2002 sampai 2022.	Hasil prediksi UMP untuk Sumatera Utara tahun 2023 menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi ($R\text{-squared} = 0.9678$), menegaskan potensi regresi linier sebagai alat efektif untuk memahami dinamika ekonomi regional. Penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengambil kebijakan dalam perencanaan ekonomi regional dan menawarkan saran untuk penelitian mendalam, termasuk eksplorasi metode prediksi lainnya dan analisis dampak kebijakan pengaturan UMP.
Khalifa Deska Nuvie, Nadira Ash Shabilla (2024)	Pengaruh upah kerja Terhadap beban kerja pada pekerja usia 18-25 Tahun	Abstrak Upah atau gaji merupakan imbalan finansial yang diterima pekerja sebagai kompensasi atas usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara upah kerja dan beban kerja pada



		mereka dalam proses produksi.	pekerja usia 18-25 tahun. Meskipun mayoritas merasa upah mereka sudah sesuai, terdapat perbedaan persepsi terkait beban kerja dan dampak stres yang ditimbulkan. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara upah yang diberikan dan beban kerja yang diterima untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pekerja muda di Indonesia.
Dini Novera (2024)	Abdianti, Martilova	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Sumatera barat	Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan pada perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi yang tidak sejalan dengan perkembangan pengangguran di Sumatera barat tahun 1994-2023
			Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R ²) dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan SPSS ver. 25 untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai t-hitung > t-tabel (9,113 > 2,052) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.



			Variabel upah minimum provinsi memiliki nilai t-hitung > t-tabel (6,688 > 2,052) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa upah minimum provinsi berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Secara simultan tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Sumatera Barat memiliki nilai f-hitung > f-tabel (42,123 > 3,340) dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.
--	--	--	---

Pembahasan: Menurut Fahila Aulia Yanda, Sri Endang Saleh, Sri Indriyanti S. Dai (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Se Sulawesi, artinya Pertumbuhan Ekonomi di dapat menurunkan presentasi Penyerapan Tenaga Kerja secara signifikan. Menurut Indah Mei Pratiwi, Marseto, Sishadiyah (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia menunjukkan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel

pengangguran. Menurut Melinda Amanda, Cecep Hermana (2024) Penelitian yang dilakukan secara menyeluruh ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara produktivitas karyawan pada Medan dan upah dan insenti. Menurut Sumiyati, Elfrida ratnawati (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelakuan permenaker RI nomor 5 tahun 2023 telah memberikan kewenangan kepada pengusaha sektor pada karya tertentu, untuk memotong atau mengurangi upah pekerja/buruhnya. Menurut Bright Nine Ginting, Khairun Nadiah, Grace Oktavia,



Daniel Sembiring Hasil prediksi UMP untuk Sumatera Utara tahun 2023 menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi ($R\text{-squared} = 0.9678$), menegaskan potensi regresi linier sebagai alat efektif untuk memahami dinamika ekonomi regional. Penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengambil kebijakan dalam perencanaan ekonomi regional dan menawarkan saran untuk penelitian mendalam, termasuk eksplorasi metode prediksi lainnya dan analisis dampak kebijakan pengaturan UMP. Menurut Khalifa Deska Nuvie, Nadira Ash Shabilla (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara upah kerja dan beban kerja pada pekerja usia 18-25 tahun. Meskipun mayoritas merasa upah mereka sudah sesuai, terdapat perbedaan persepsi terkait beban kerja dan dampak stres yang ditimbulkan. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara upah yang diberikan dan beban kerja yang diterima untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pekerja muda di Indonesia. Menurut Dini Abdianti, Novera Martilova moneng Teknik analisis data

yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan SPSS ver.25 untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9,113 > 2,052$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Variabel upah minimum provinsi memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,688 > 2,052$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa upah minimum provinsi berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat. Secara simultan tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Sumatera Barat memiliki nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($42,123 > 3,340$) dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu

RQ 3: Dampak produktivitas terhadap ketenagakerjaan di Indonesia?

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Aziza Rima Gitacahyani, Farrel Arrigo, Regita Kishnanda Putri (2024)	Dinamika Kebijakan Upah Minimum Terhadap Ketenagakerjaan dan Produktivitas Industri Di DKI Jakarta	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika kebijakan dan dampak kenaikan upah minimum terhadap ketenagakerjaan, serta perlu diperhatikan dengan seksama hal terkait pengaturan anggaran beserta perubahannya.
Nursinah Amrullah, Sanusi Fattah, Sabir Sabir (2022)	Pengaruh Indikator Makroekonomi, Upah minimum, dan Demografis Terhadap	Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Kuantitatif	1) indikator makroekonomi (pengeluaran pemerintah) berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun



	Pengangguran di Indonesia.		tidak langsung terhadap pengangguran. Jika pengeluaran pemerintah bertambah maka pengangguran akan berkurang, 2) upah minimum berpengaruh positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika upah minimum meningkat maka pengangguran juga akan meningkat, dan 3) demografis secara langsung berpengaruh positif terhadap pengangguran yang berarti jika demografis meningkat maka pengangguran juga meningkat.
Lindawati Kartika Silvy Mutiara Irani Bening Kinasih Aulia Adiwidjaja Muh. Muzakkir	Analisis Compensable Factors dan Perbandingan Terhadap Kebijakan Upah Minimum pada Sistem Kompensasi Karyawan Usaha Kecil Menengah	Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan Hay Method dengan sampel berjumlah enam UKM yang berasal dari Bogor, Depok, Lampung, Bali, dan Lombok.	Hasil menunjukkan bahwa masih banyak UKM yang belum menetapkan sistem kompensasi sesuai UMP dan UMK. Job qualifications tertinggi terdapat pada jabatan manajer, sedangkan job qualifications terendah terdapat pada jabatan staf.
Citra Islamiatus Izzha, Ignati Martha Hendrati (2021)	Analisis pengaruh Tenaga kerja, tingkat upah dan PDRB terhadap indeks pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa tengah	Keberhasilan suatu pembangunan nasional tidak hanya pada laju tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.	Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa model regresi telah bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimation). Berarti bahwa model regresi tidak bias, konsisten dalam hasil atas pengujian, dan tepat dalam estimasi. Selanjutnya, pengujian diteruskan dengan uji F untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 13,



			diperoleh nilai F statistik sebesar 96,967 dengan F tabel 4,76 pada nilai tingkat signifikan sebesar 5%. Dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan merupakan model terbaik dan dapat digunakan untuk meramalkan pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dengan tenaga kerja, tingkat upah, dan produk domestik bruto (PDRB)
Azizah Rima Gitacahyani, Farrel Ariggo, Regita Kisnanda putri	Dinamika Upah Kebijakan Upah Minimum Terhadap Ketenagakerjaan Dan Produktivitas Industri Di DKI Jakarta	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis hukum normatif dengan menganalisis norma-norma hukum yang berlaku untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang berbeda, seperti kebijakan upah minimum, tingkat ketenagakerjaan, dan produktivitas industri Hasil analisis ini Peningkatan upah minimum dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi dan investasi dalam teknologi yang lebih canggih, serta dampaknya terhadap produktivitas industri tidak selalu positif.	Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika kebijakan dan dampak kenaikan upah minimum terhadap ketenagakerjaan, serta perlu diperhatikan dengan seksama hal, terkait pengaturan anggaran beserta perubahannya.
Melinda Amanda, Cecep Hermana	Pengaruh Upah dan Insentif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Medan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Diperoleh 3 (tiga) penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh upah dan insentif kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada



			perusahaan di Medan, dengan hasil sebagai berikut: 4.1 Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan Penelitian oleh (Andreas et al., 2020) menilai upah karyawan dengan dua indikator: semakin tinggi posisi seseorang dalam perusahaan, semakin besar upah yang diperoleh, dan bahwa karyawan dalam posisi yang sama harus mendapatkan upah yang setara. Untuk variabel insentif, ditemukan bahwa produktivitas karyawan meningkat seiring dengan besarnya insentif yang diberikan. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan karyawan menjadi indikator utama produktivitas kerja. Penelitian ini melibatkan 120 karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan sebagai sampel.
Muflihul Fadhil, Nuryanti Muslim	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Peserta Bukan Penerima Upah Pada Bpjs Ketenagakerjaan Perspektif Ekonomi Syariah		Pengaruh Kualitas Pelayanan Produk Terhadap Kepuasan Peserta Pada variabel kualitas Pelayanan Produk dengan menggunakan uji t diketahui t hitung (2,720) > t tabel (1,984) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka kualitas pelayanan produk berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang



Aiga Fadillah, Rahmanta Ginting ² , Irsad Lubis	Analisis Determinan Produktivitas tenaga Kerja Di Indonesia	Hasil uji regresi dengan metode Fixed Effect Model dapat dilihat pada tabel di atas	Pekanbaru IPM memiliki nilai konstanta sebesar - 1.465980 dengan nilai probabilitas yaitu 0.3044 0.05. Artinya, IPM tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Infrastruktur ekonomi memiliki nilai konstanta sebesar 1.396233 dengan nilai probabilitas yaitu 0.0000 0.05. Artinya, Infrastruktur ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan UMP memiliki nilai konstanta sebesar 0.433887 dengan nilai probabilitas yaitu 0.0001 < 0.05. Artinya, UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, infrastruktur ekonomi, dan upah minimum provinsi mempengaruhi variabel dependen dengan pengaruh positif meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Lebih lanjut, interpretasi masing-masing variabel independen
--	---	---	---

Pembahasan: Menurut Aziza Rima Gritacahyani, Farrel Arrigo, Regita Kisananda Putri (2024) Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika kebijakan dan dampak kenaikan upah minimum terhadap ketenagakerjaan, serta perlu diperhatikan dengan seksama hal terkait pengaturan anggaran beserta perubahannya. Menurut Nursinah Amrullah, Sanusi Fattah, Sabir

Sabir (2022) 1) indikator makroekonomi (pengeluaran pemerintah) berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika pengeluaran pemerintah bertambah maka pengangguran akan berkurang, 2) upah minimum berpengaruh positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika upah minimum meningkat maka pengangguran juga akan



meningkat, dan 3) demografis secara langsung berpengaruh positif terhadap pengangguran yang berarti jika demografis meningkat maka pengangguran juga meningkat. Menurut Lindawati Kartika, Silvy Mutiara, Irani Bening Kinasih Aulia Adiwidjaja, Muh. Muzakkir Hasil menunjukkan bahwa masih banyak UKM yang belum menetapkan sistem kompensasi sesuai UMP dan UMK. Job qualifications tertinggi terdapat pada jabatan manajer, sedangkan job qualifications terendah terdapat pada jabatan staf. Menurut Citra Islamiatus Izzha, Ignati Martha Hendrati (2021) Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa model regresi telah bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimation). Berarti bahwa model regresi tidak bias, konsisten dalam hasil atas pengujian, dan tepat dalam estimasi. Selanjutnya, pengujian diteruskan dengan uji F untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 13, diperoleh nilai F statistik sebesar 96,967 dengan F tabel 4,76 pada nilai tingkat signifikan sebesar 5%. Dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan merupakan model terbaik dan dapat digunakan untuk meramalkan pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dengan tenaga kerja, tingkat upah, dan produk domestik bruto (PDRB). Menurut Azizah Rima Gitacahyani, Farrel Ariggo, Regita Kisananda putri Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika kebijakan dan dampak kenaikan upah minimum terhadap ketenagakerjaan, serta perlu diperhatikan dengan seksama hal, terkait pengaturan anggaran beserta perubahannya. Menurut Melinda Amanda, Cecep Hermana Diperoleh 3 (tiga) penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh upah dan insentif kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan di Medan,

dengan hasil sebagai berikut: 4.1 Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan Penelitian oleh (Andreas et al., 2020) menilai upah karyawan dengan dua indikator: semakin tinggi posisi seseorang dalam perusahaan, semakin besar upah yang diperoleh, dan bahwa karyawan dalam posisi yang sama harus mendapatkan upah yang setara. Untuk variabel insentif, ditemukan bahwa produktivitas karyawan meningkat seiring dengan besarnya insentif yang diberikan. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan karyawan menjadi indikator utama produktivitas kerja. Penelitian ini melibatkan 120 karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan sebagai sampel. Menurut Muflihul Fadhil¹, Nuryanti, Muslim³ Pengaruh Kualitas Pelayanan Produk Terhadap Kepuasan Peserta Pada variabel kualitas Pelayanan Produk dengan menggunakan uji t diketahui $t_{hitung} (2,720) > t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka kualitas pelayanan produk berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekanbaru. Menurut Aiga Fadillah, Rahmanta Ginting², Irsad Lubis IPM memiliki nilai konstanta sebesar -1.465980 dengan nilai probabilitas yaitu 0.3044 0.05. Artinya, IPM tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Infrastruktur ekonomi memiliki nilai konstanta sebesar 1.396233 dengan nilai probabilitas yaitu 0.0000 0.05. Artinya, Infrastruktur ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan UMP memiliki nilai konstanta sebesar 0.433887 dengan nilai probabilitas yaitu $0.0001 < 0.05$. Artinya, UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, infrastruktur ekonomi, dan upah minimum provinsi mempengaruhi variabel dependen dengan



pengaruh positif meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak kebijakan upah minimum terhadap ketenagakerjaan bahwa peningkatan upah minimum dapat menyebabkan pengurangan lapangan kerja, terutama bagi pekerja berpendidikan rendah, karena biaya yang lebih tinggi bagi pengusaha. Di sisi lain, ada argumen bahwa kenaikan upah minimum dapat meningkatkan daya beli pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan barang dan jasa, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Faktor-faktor Lain: Selain upah minimum, banyak faktor lain yang mempengaruhi ketenagakerjaan, seperti kondisi ekonomi, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Jadi, hubungan antara upah minimum dan ketenagakerjaan tidak selalu sederhana dan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi ekonomi yang lebih luas.

V. SARAN

Kebijakan upah minimum perlu diimbangi dengan dialog sosial antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk mencapai kesepakatan yang adil. Kebijakan yang fleksibel harus diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi sektor dan wilayah. Penting juga untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan guna mendukung produktivitas. Dukungan bagi UKM, seperti insentif finansial atau keringanan pajak, harus diberikan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai dampak kebijakan. Selain itu, penguatan infrastruktur ekonomi dapat membantu mendukung kegiatan usaha dan produktivitas tenaga kerja. Dengan meningkatnya daya beli pekerja,

Lebih lanjut, interpretasi masing-masing variabel independen.

pemerintah juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan yang mendorong konsumsi domestik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti, D., & Novera, M. (2024). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Sumatera Barat berbagai masalah mulai dari masalah ketenagakerjaan . Dimana keadaan ini dapat muncul.* 3(4).
- AR Gitacahyani, F Arrigo, R. P. (2024). *Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan peserta bukan penerima upah pada bpjs ketenagakerjaan perspektif ekonomi syariah 1.* 3(2), 341–355.
- Bright Nine Ginting, Khairun Nadiyah, Grace Oktavia, & Daniel Sembiring. (2023). Penerapan Regresi Linier Dalam Memprediksi Upah Minimum Provinsi Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 38–45.
<https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1662>
- Dalimunthe, N., Afifah, Y., Islam, J. E., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Pengaruh kebijakan upah ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan pegawai pemerintah.* 7, 201–206.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1330>
- Daniel Collyn Damanik, & Rika Surianto Zalukhu. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penetapan Besaran Upah Minimum Kota (UMK) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1), 38–51.



- <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v3i1.119>
- Fitriani, R. A., Satria, R., Astono, A., Mastiurlani Christina Sitorus, A. P., & Utomo, S. (2022). Efektivitas Pengawasan Ketenagakerjaan Terhadap Upah Minimum Pekerja. *Jurnal Usm Law Review*, 5(2), 809. <https://doi.org/10.26623/julr.v5i2.5761>
- Gitacahyani, A. R., Arrigo, F., & Putri, R. K. (2024). Dinamika kebijakan upah minimum terhadap ketenagakerjaan dan produktivitas industri di DKI Jakarta. *Juni*, 2(6), 310–317.
- Islamiatus Izzah, C., & Martha Hendarti, I. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V, 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>
- Juli, N., Nuvie, K. D., & Shabilla, N. A. (2024). PENGARUH UPAH KERJA TERHADAP BEBAN KERJA PADA. 2(3), 89–100.
- Kartika, L., Mutiara, S., Kinasih, I. B., Muzakkir R, M., & Novitasari, A. (2022). Analisis Compensable Factors Dan Perbandingan Terhadap Kebijakan Upah Minimum Pada Sistem Kompensasi Karyawan Usaha Kecil Menengah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i1.13627>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Mahfuds, I. M., & Yuliana, R. (2022). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1444>
- Oktaviana, N., Safrida, S., & Ginting, L. N. (2022). Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 23(1), 35–42. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v23i1.26192>
- Prasetyo, A. S. E. (2017). Pengaruh indikator makroekonomi, upah minimum dan demografis terhadap pengangguran di indonesia. *Universitas Hasanuddin*, 5(1), 227–242.
- Pratiwi, I. M. et. al. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan. *Pharmacognosy Magazine*, 2(17), 788–795.
- SARI, DIAN. MAISHAROH, S. C. (2024). Vol. 2 No.2 Edisi 2 Januari 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Ensiklopedia of Journal PERANCANGAN*, 2(2), 155–164.
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>
- Yulianti, A., & Sasana, H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di



Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal
Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 134–
143.
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.291>